

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat semenjak dikeluarkannya berbagai deregulasi tentang perbankan sekitar tahun 1980an. Perkembangan tersebut baik dari segi jumlah kantor yang dibuka maupun volume usahanya kondisi tersebut menyebabkan kompetisi dalam dunia perbankan semakin ketat, dan menuntut pengelolaan usaha perbankan dengan sebaik-baiknya agar bank mampu berkembang dan menghasilkan laba. Pada Bank Perkreditan Rakyat kesehatan sangat diperlukan untuk perkembangan bank dengan cara menganalisis bank tersebut misalnya menganalisis hasil kegiatan dalam suatu periode tertentu berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan kendala akan dialami setiap perkembangan perbankan maka dari itu kita harus lebih teliti terutama kesehatan bank itu sendiri.

Setelah di keluarkannya undang-undang Nomor: 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menyederhanakan bank di Indonesia menjadi 2 (dua) yaitu: (1) bank umum dan (2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kemudian di susul dengan diterbitkan peraturan pemerintah Nomor: 71 tahun 1992, tentang Bank Perkreditan Rakyat yang semakin tumbuh pesat dan

berkembang di Indonesia, terutama di daerah-daerah pedesaan yang sangat jauh dari jangkauan Bank Umum. Dengan semakin berkembangnya BPR berarti semakin tersedianya kebutuhan modal bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan pedesaan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga perbankan yang mempunyai lingkup kegiatan yang lebih terbatas di bandingkan dengan bank umum. Oleh karena itu, agar BPR dapat berkembang dan dapat menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya, BPR harus didukung tenaga ahli di bidang pengelolaan perbankan, dana yang cukup, serta dukungan dari pemerintah untuk mengelola permodalan dan pengembangannya.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia semenjak pertengahan tahun 1997 berdampak sangat besar terhadap dunia perbankan di Indonesia. Hal tersebut di buktikan dengan likuidasinya sejumlah bank di akhir tahun 1997 serta adanya sejumlah bank yang harus dibeku operasikan dan diambil alih pengelolanya oleh pemerintah. Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu lembaga perbankan di Indonesia, tidak luput dari krisis ini, banyak di antaranya yang mengalami kesulitan karena adanya peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan banyaknya kredit bermasalah.

Untuk memulihkan kondisi perbankan di Indonesia, berbagai program telah di jalankan oleh pemerintah dan yang paling menonjol adalah

program Rekapitalisasi Perbankan. Program ini dilakukan dengan mengklasifikasikan bank ke dalam tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok A dengan CAR diatas 4%
2. Kelompok B dengan CAR < 4% sampai dengan -25%
3. Kelompok C dengan CAR < -25%

Bank-bank yang termasuk golongan A dibebaskan dari program rekapitalisasi, kelompok B diwajibkan untuk mengikuti rekapitalisasi dan kelompok C di berikan kesempatan untuk memperbaiki CARnya sehingga dapat masuk ke dalam kelompok B, setelah masuk kedalam kelompok B, dapat diikutkan ke dalam program rekapitalisasi perbankan.

Dalam mengambil keputusan perbankan para manajer harus mempunyai alat-alat analisis yang tepat, karena mereka harus bertanggung jawab kepada para pemegang saham yang selalu menuntut bahwa usahanya harus dalam kondisi solid, memiliki kinerja yang bagus dalam menjalankan keuangan saat ini dan di masa-masa mendatang serta kesetabilan dari keuntungan tersebut. Dari berbagai alat analisis yang ada, setiap manajer bank harus mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank adalah penilaian terhadap hasil kegiatan dalam suatu periode tertentu berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penilaian tingkat kesehatan ini, menggunakan penilaian yang disebut *CAMEL Rating System*, yaitu penilaian keadaan keuangan bank secara Ratio yang mendasarkan pada faktor-faktor:

1. Permodalan,

2. Kualitas Aktiva,
3. Rentabilitas,
4. Likuiditas, dan
5. Manajemen.

Dari analisis ratio yang didapat, masing-masing faktor akan diberi nilai, dari nilai terendah atau terjelek adalah nol (0) sedangkan nilai tertinggi yaitu nilai terbaik adalah seratus (100). Hasil penilaian faktor CAMEL ini selanjutnya di golongkan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Sehat,
2. Cukup Sehat,
3. Kurang Sehat, dan
4. Tidak Sehat.

Dengan demikian suatu bank dikatakan sehat apabila masing-masing faktor tersebut dapat menyumbangkan nilai yang cukup tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari masing-masing faktor yang dinilai menunjukkan kinerja yang cukup bagus atau dalam keadaan sehat, keadaan kinerja semacam ini akan mencapai tujuan yang diidamkan para pemegang saham, yaitu laba yang memadai dari perusahaan yang di kelola tersebut.

Dengan keadaan tingkat kesehatan bank yang bagus dan kinerja bank yang cukup memadai, suatu bank akan dapat berkompetisi dengan bank yang lain, hal inilah yang dituntut oleh para pemegang saham.

Mengingat arti pentingnya dari penilaian tingkat kesehatan bagi Bank Perkreditan Rakyat dalam menghadapi kompetisi seperti tersebut di atas,

penulis terdorong untuk mengangkat tema tersebut dalam penelitian ini. Laporan Penelitian tersebut akan terangkum dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Perkreditan Rakyat PT. Sukadyarindang Tahun 2001 sampai dengan 2005”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penilaian tingkat kesehatan bank, pada Bank Perkreditan Rakyat Sukadyarindang. Perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah permodalan PT. Bank Perkreditan Sukadyarindang pada Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005 dalam kondisi sehat?
2. Apakah kualitas aktiva produktif PT BPR Sukadyarindang pada Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005 dalam kondisi sehat?
3. Apakah manajemen PT BPR Sukadyarindang pada Tahun 2001 sampai dengan 2005 tergolong sehat?
4. Apakah rentabilitas PT BPR Sukadyarindang pada Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005 dalam kondisi sehat?
5. Apakah likuiditas PT BPR Sukadyarindang pada Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005 dalam kondisi sehat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Sukadyarindang dari Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005.
2. Untuk membantu pihak manajemen PT BPR Sukadyarindang dalam menganalisis tingkat kesehatan bank sebagai dasar dalam pengembangan dan penetapan kebijaksanaan pada waktu yang akan datang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tentang tingkat kesehatan bank pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sukadyarindang ini adalah:

1. Bagi PT BPR Sukadyarindang
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut.
 - b. Untuk membangun kepercayaan masyarakat bahwa PT BPR Sukadyarindang berada dalam kondisi yang sehat dan mampu menerima kepercayaan dari masyarakat.
2. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu sarana untuk menerapkan teori-teori yang pernah diperoleh selama di bangku kuliah.

- b. Sebagai referensi bagi pihak yang ingin mengetahui tentang perhitungan tingkat kesehatan bank.

E. HIPOTESIS

Hipotesis yang dikemukakan dalam analisis penilaian tingkat kesehatan Bank pada PT BPR Sukadyarindang adalah:

1. Permodalan PT Bank Perkreditan Rakyat Sukadyarindang Tahun 2001 sampai dengan 2005 tergolong sehat.
2. Kualitas aktiva produktif PT Bank Perkreditan Rakyat Sukadyarindang Tahun 2001 sampai 2005 tergolong sehat.
3. Rentabilitas PT Bank Perkreditan Rakyat Sukadyarindang Tahun 2001 sampai 2005 tergolong sehat.
4. Likuiditas PT Bank Perkreditan Rakyat Sukadyarindang Tahun 2001 sampai 2005 tergolong sehat.
5. Manajemen PT Bank Perkreditan Rakyat Sukadyarindang Tahun 2001 sampai 2005 tergolong sehat.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini akan terdiri dari lima bab, yang mana disetiap bab akan menguraikan antara lain :

BAB I PEMBUKAAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dipakai untuk menganalisa masalah meliputi: Bank Perkreditan Rakyat, Laporan Keuangan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, dan pelaksanaan penilaian Faktor CAMEL.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisis tentang kerangka teori, hipotesa data dan sumber data serta analisa data.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan, data yang telah dikumpulkan, analisa data dan pembahasannya serta hasil-hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan-kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisa data.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA